



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1542 - 1558

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Mutiara Zahra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author : rositaaa0909@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Risiko Profitabilitas, Rasio
Solvabilitas, Rasio
Likuiditas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama periode 2014 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan meliputi rasio profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt To Equity Ratio*), dan rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dengan mengacu pada standar industri. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam rasio profitabilitas, di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja yang cukup besar dan kerugian pada beberapa periode, terutama setelah tahun 2015 dan selama pandemi COVID-19. Namun, *Gross Profit Margin* tetap menunjukkan kinerja yang sangat baik secara konsisten. Dari segi solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat serta kemampuan yang baik dalam mengelola utang. Sementara itu, rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio*) umumnya berada dalam kategori "Sehat" hingga "Sehat Sekali", yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama sepuluh tahun terakhir, menyoroti tantangan dalam profitabilitas serta kekuatan dalam solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability Ratios,
Solvency Ratios, Liquidity Ratios

*This research aims to analyze the financial performance of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk from 2014 to 2023 using a financial ratio analysis approach. The ratios used include profitability ratios (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin,**

Gross Profit Margin), solvency ratios (Debt to Asset Ratio, Debt To Equity Ratio), and liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio) concerning industry standards. The data analyzed were obtained from the company's published annual financial reports. The analysis results indicate significant fluctuations in profitability ratios, where the company experienced a considerable decline in performance and losses in several periods, particularly after 2015 and during the COVID-19 pandemic. However, the Gross Profit Margin consistently showed excellent performance. Regarding solvency, the Debt to Asset Ratio and Debt To Equity Ratio reflect a relatively healthy financial condition and a good ability to manage debt. Meanwhile, liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio) were generally in the "Healthy" to "Very Healthy" categories, indicating that the company has a strong ability to meet its short-term obligations. This research provides a comprehensive overview of the financial performance dynamics of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk over the past ten years, highlighting challenges in profitability and strengths in the company's solvency and liquidity.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, dan devisa. Dalam ekosistem industri ini, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa perjalanan memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Salah satu perusahaan yang cukup berpengaruh dalam industri ini adalah PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Didirikan pada tahun 1965, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk mulai sebagai biro perjalanan wisata yang menawarkan layanan perjalanan baik domestik maupun internasional. Seiring berjalaninya waktu dan tuntutan pasar yang terus berubah, perusahaan ini terus berinovasi dan memperluas layanannya, termasuk merambah ke bisnis ritel bebas bea (*duty-free shop*) yang beroperasi di beberapa bandara internasional. Langkah strategis perusahaan untuk memperluas cakupan bisnisnya terlihat ketika mereka mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 dengan kode emiten SONA. Sejak saat itu, perusahaan ini menjadi salah satu pelaku usaha publik yang berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel kepada publik.

Sebagai perusahaan terbuka yang telah beroperasi selama puluhan tahun, penting untuk menilai seberapa baik PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangannya. Melalui analisis laporan keuangan dari tahun 2014 hingga 2023, kita dapat mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditasnya, serta dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap kinerjanya.

KAJIAN LITERATUR

1. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan itu bisa diartikan sebagai hasil atau prestasi yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini sangat penting bagi perusahaan, karena membantu mereka untuk

memahami dan mengevaluasi seberapa sukses mereka berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik sebuah perusahaan mencapai tujuannya. Ini bisa diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Secara sederhana, kinerja keuangan adalah analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan keuangan yang berlaku dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2019:2) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasi data keuangan, Munawir (2019:2) juga mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Agung dan Hermanto (2015) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya. Ini melibatkan pengkajian unsur-unsur tersebut serta hubungan antara mereka untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran. Karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, alat analisis dan ukuran yang digunakan pun bisa bervariasi.

3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115), rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini terlihat dari laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Standar rata-rata industri *Return On Assets (ROA)* untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 30%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dimilikinya. Menurut Kasmir (2017) mengatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *ROE* adalah sebesar 40%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuiti}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Standar rata-rata untuk *Net Profit Margin (NPM)* untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Standar rata-rata industri *Gross Profit Margin (GPM)* untuk kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan efisien adalah sebesar 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan:

1. Debt to Asset Ratio

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban yang harus segera dilunasi, seperti utang jangka pendek. Menurut Harahap (2018:301), rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar, atau yang lebih dikenal sebagai *current ratio*, berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan gaji. Menurut Kasmir (2017), ‘standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200%’.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick Ratio (ratio cepat)

Quick Ratio (raio cepat) adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, tanpa menghitung nilai persediaan. Umumnya, standar industri untuk quick ratio ini adalah sekitar 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Cash Ratio (ratio kas)

Cash Ratio (ratio kas) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi, dengan fokus utama pada kas itu sendiri. Menurut Kamir (2017), ‘standar rata-rata industri untuk *Cash ratio* adalah sekitar 50%’.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada pemaparan dan analisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan memakai metode rasio profitabilitas (*Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*). Subjek dalam penelitian ini adalah PT Sona Topas Tourism Industry Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata dan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990. Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu perusahaan publik di sektor pariwisata yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

1. *Return On Asset*

Tabel 1. Standar Industri *Return On Asset*

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>30%	Sehat Sekali
>8% - 12%	Sehat
>5% - 8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Asset*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2014	107.979.795.111	1.088.453.981.022	0,0992	9,9205
2015	36.904.287.825	1.136.045.185.033	0,0325	3,2485
2016	- 14.579.698.506	1.031.213.478.568	-0,0141	-1,4138
2017	54.071.193.194	1.141.551.052.237	0,0474	4,7366
2018	123.472.547.151	1.250.810.082.430	0,0987	9,8714
2019	78.298.581.843	1.110.366.038.014	0,0705	7,0516
2020	- 131.555.433.792	853.905.287.718	-0,1541	-15,4063
2021	- 57.300.993.143	739.965.067.428	-0,0774	-7,7437
2022	- 48.290.136.664	975.112.427.368	-0,0495	-4,9523
2023	- 9.912.319.924	899.489.533.890	-0,0110	-1,1020

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *ROA* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:

Grafik 1. *ROA* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2. dan grafik 1. *Return On Asset (ROA)* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 1, dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perusahaan ini hanya menunjukkan kinerja yang sehat pada tahun 2014 dan 2018, di mana *ROA* masing-masing mencapai sekitar 9,9%. Ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari total aset yang dimiliki. Namun, sejak tahun 2015, terjadi penurunan, dan selama periode 2016 serta dari 2020 hingga 2023, perusahaan mengalami kerugian yang membuat *ROA* menjadi negatif, sehingga masuk dalam kategori tidak sehat menurut standar industri. Puncak terburuk terjadi pada tahun 2020, dengan *ROA* -15,4%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata. Tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya tren pemulihan yang lambat, meskipun perusahaan masih belum berhasil mengubah kerugian menjadi laba.

2. *Return On Equity*

Tabel 3. Standar Industri *Return On Equity*

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>40%	Sehat Sekali
>8% - 12%	Sehat
>5% - 8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2014	107.979.795.111	667.329.477.791	0,162	16,181
2015	36.904.287.825	709.273.996.151	0,052	5,203
2016	- 14.579.698.506	584.628.178.181	-0,025	-2,494
2017	54.071.193.194	636.997.664.949	0,085	8,488
2018	123.472.547.151	762.099.442.562	0,162	16,202
2019	78.298.581.843	833.087.509.370	0,094	9,399
2020	- 131.555.433.792	703.514.273.183	-0,187	-18,700
2021	- 57.300.993.143	647.944.937.464	-0,088	-8,843
2022	- 48.290.136.664	599.925.297.671	-0,080	-8,049
2023	- 9.912.319.924	592.377.332.667	-0,017	-1,673

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *ROE* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 2. *ROE* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4. dan grafik 2. *Return On Equity (ROE)* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 3, dari tahun 2014 hingga 2023, bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Di tahun 2014, 2017, 2018, dan 2019, perusahaan menunjukkan performa yang cukup baik dengan *ROE* di atas 8%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham dengan efisien. Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2015, di mana kinerja perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat, dan kemudian memburuk lagi pada tahun 2016 serta periode 2020 hingga 2023, yang semuanya tergolong tidak sehat menurut standar industri. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan *ROE* mencapai -18,7%, yang mencerminkan kerugian besar yang berdampak signifikan pada modal pemegang saham. Meskipun ada sedikit perbaikan dari tahun 2021 hingga 2023, *ROE* masih tetap negatif, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya. Penurunan kinerja ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19 yang menghantam industri pariwisata secara global.

3. Net Profit Margin

Tabel 5. Standar Industri Net Profit Margin

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>20%	Sehat Sekali
>8% - 12%	Sehat
>5% - 8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 6. Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2014	107.979.795.111	1.220.632.329.446	0,088	8,85
2015	36.904.287.825	1.430.113.730.089	0,026	2,58
2016	- 14.579.698.506	1.418.882.993.053	-0,010	-1,03
2017	54.071.193.194	1.582.767.220.537	0,034	3,42
2018	123.472.547.151	1.977.016.177.884	0,062	6,25
2019	78.298.581.843	1.748.819.551.691	0,045	4,48
2020	- 131.555.433.792	245.551.577.771	-0,536	-53,58
2021	- 57.300.993.143	67.870.642.048	-0,844	-84,43
2022	- 48.290.136.664	318.840.867.806	-0,151	-15,15
2023	- 9.912.319.924	707.804.745.671	-0,014	-1,40

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *NPM* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:

Grafik 3. *NPM* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6. dan grafik 3. *Net Profit Margin (NPM)* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 5, Selama periode 2014 hingga 2023, kinerja PT Sona Topas Tourism Industry Tbk umumnya terlihat tidak stabil dan cenderung menurun. Dari sepuluh tahun yang dianalisis, hanya satu tahun (2014) yang bisa dibilang “sehat” 8,85%, sementara sisanya masuk dalam kategori “kurang sehat” hingga “tidak sehat” menurut standar industri. Perusahaan sempat menunjukkan perbaikan antara tahun 2017 hingga 2019, tetapi tidak berhasil mempertahankan kategori sehat secara konsisten. Mulai tahun 2020, NPM mengalami penurunan drastis hingga mencapai nilai negatif yang cukup besar, yang diduga kuat

akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata. Tahun 2021 menjadi titik terendah dengan *NPM* sebesar -84,43%, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat kritis. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2022 dan 2023, margin masih negatif, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari pendapatan.

4. Gross Profit Margin

Tabel 7. Standar Industri Gross Profit Margin

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>30%	Sehat Sekali
>8% - 12%	Sehat
>5% - 8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 8. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM	%
2014	569.443.778,497	1.220.632.329,446	0,467	46,65
2015	668.494.002,162	1.430.113.730,089	0,467	46,74
2016	632.450.697,339	1.418.882.993,053	0,446	44,57
2017	731.621.185,704	1.582.767.220,537	0,462	46,22
2018	951.038.328,018	1.977.016.177,884	0,481	48,10
2019	843.621.530,088	1.748.819.551,691	0,482	48,24
2020	127.551.785,158	245.551.577,771	0,519	51,95
2021	37.353.019,401	67.870.642,048	0,550	55,04
2022	168.930.190,031	318.840.867,806	0,530	52,98
2023	390.934.227,687	707.804.745,671	0,552	55,23

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *GPM* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 4. *GPM* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 8. dan grafik 4. *Gross Profit Margin (GPM)* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 7, dari tahun 2014 hingga 2023, perusahaan ini telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, selalu berada dalam kategori “Sehat Sekali” menurut standar industri, dengan

GPM yang selalu di atas 30%. Nilai *GPM*-nya berkisar antara 44,57% hingga 55,23%, yang mencerminkan efisiensi luar biasa dalam mengelola biaya pokok penjualan dan menghasilkan laba kotor dari pendapatan.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 9. Standar Industri *Debt to Asset Ratio*

Standar Industri	
Standar	Kriteria
<35%	Sehat Sekali
>35% - 50%	Sehat
>50% - 75%	Kurang Sehat
75%	Tidak Sehat

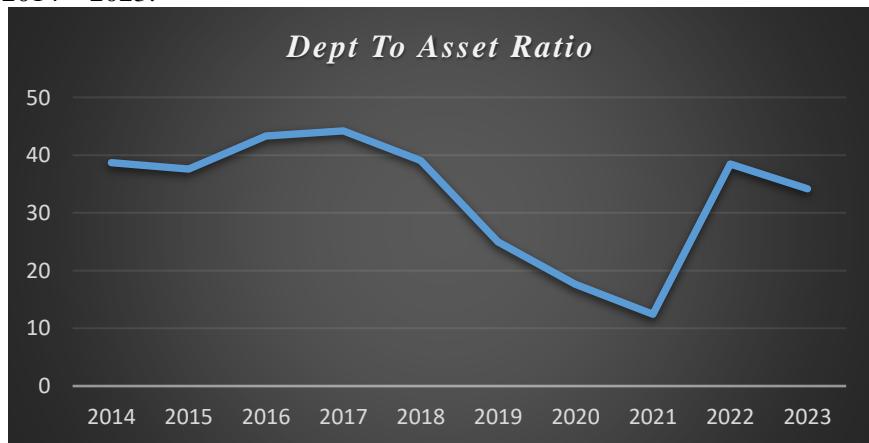
Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DAR	%
2014	421.124.503.231	1.088.453.981.022	0,387	38,69
2015	426.771.188.882	1.136.045.185.033	0,376	37,57
2016	446.585.300.387	1.031.213.478.568	0,433	43,31
2017	504.553.387.288	1.141.551.052.237	0,442	44,20
2018	488.710.639.868	1.250.810.082.430	0,391	39,07
2019	277.278.528.644	1.110.366.038.014	0,250	24,97
2020	150.391.014.535	853.905.287.718	0,176	17,61
2021	92.020.129.964	739.965.067.428	0,124	12,44
2022	375.187.129.697	975.112.427.368	0,385	38,48
2023	307.112.201.223	899.489.533.890	0,341	34,14

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *Dept To Asset Ratio (DAR)* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 5. *Dept To Asset Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 10. dan grafik 5. *Dept To Asset Ratio* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 9, Selama periode 2014 hingga 2023, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang cukup sehat jika dilihat dari standar industri. Di awal periode (2014–2018), rasio utang

terhadap aset berada di kisaran 37% hingga 44%, yang mencerminkan struktur modal yang cukup baik meskipun ketergantungan terhadap utang masih cukup terasa. Puncak kinerja terbaik dalam manajemen utang terjadi antara tahun 2019 hingga 2021, di mana rasio *DAR* mengalami penurunan drastis hingga mencapai titik terendah 12,44% pada tahun 2021. Ini menunjukkan efisiensi dalam pembiayaan internal dan berkurangnya ketergantungan terhadap utang. Meskipun pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali hingga 38,48%, perusahaan berhasil mengendalikannya di tahun 2023 dengan menurunkan rasio ke 34,14%, yang termasuk dalam kategori “sehat sekali”. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjaga keseimbangan struktur keuangannya serta efisiensi dalam pengelolaan utang terhadap aset.

2. *Debt To Equity Ratio*

Tabel 11. Standar Industri *Debt to Equity Ratio*

Standar Industri	
Standar	Kriteria
<95%	Sehat Sekali
>90% - 120%	Sehat
>120% - 150%	Kurang Sehat
150%	Tidak Sehat

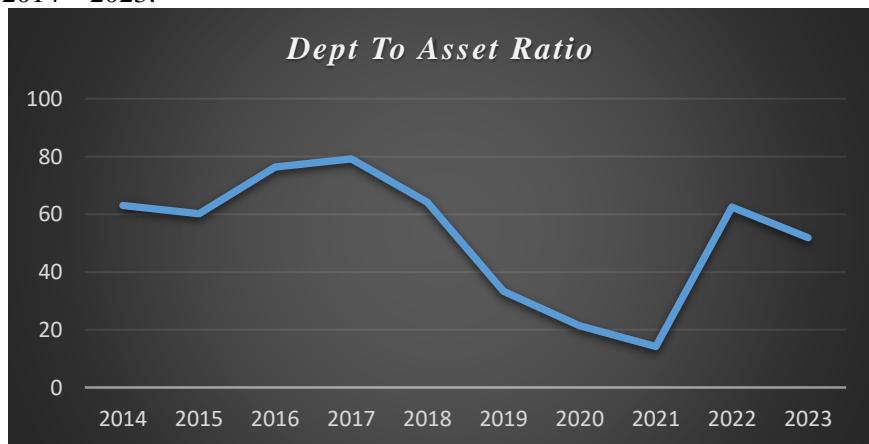
Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER	%
2014	421.124.503.231	667.329.477.791	0,631	63,11
2015	426.771.188.882	709.273.996.151	0,602	60,17
2016	446.585.300.387	584.628.178.181	0,764	76,39
2017	504.553.387.288	636.997.664.949	0,792	79,21
2018	488.710.639.868	762.099.442.562	0,641	64,13
2019	277.278.528.644	833.087.509.370	0,333	33,28
2020	150.391.014.535	703.514.273.183	0,214	21,38
2021	92.020.129.964	647.944.937.464	0,142	14,20
2022	375.187.129.697	599.925.297.671	0,625	62,54
2023	307.112.201.223	592.377.332.667	0,518	51,84

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *Dept To Equity Ratio* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 6. *Dept To Equity Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 12 dan grafik 6 *Dept To Equity Ratio* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 11, dari tahun 2014 hingga 2023, kita bisa melihat bahwa perusahaan ini selalu berada dalam kategori “sangat sehat” menurut standar industri. Rasio DER-nya selalu di bawah 90%, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan sangat baik, dengan ekuitas yang lebih dominan dibandingkan utang. Meskipun ada beberapa fluktuasi, seperti peningkatan DER pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan berhasil menurunkan rasio ini secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, terutama antara 2019 hingga 2021. Ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan utang dan kehati-hatian dalam pembiayaan. Secara keseluruhan, perusahaan ini menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjaga kestabilan keuangan dan struktur modal yang sehat sepanjang periode yang diamati.

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Tabel 13. Standar Industri Current Ratio

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>200%	Sehat Sekali
<200% - 100%	Sehat
<100% - 75%	Kurang Sehat
<75%	Tidak Sehat

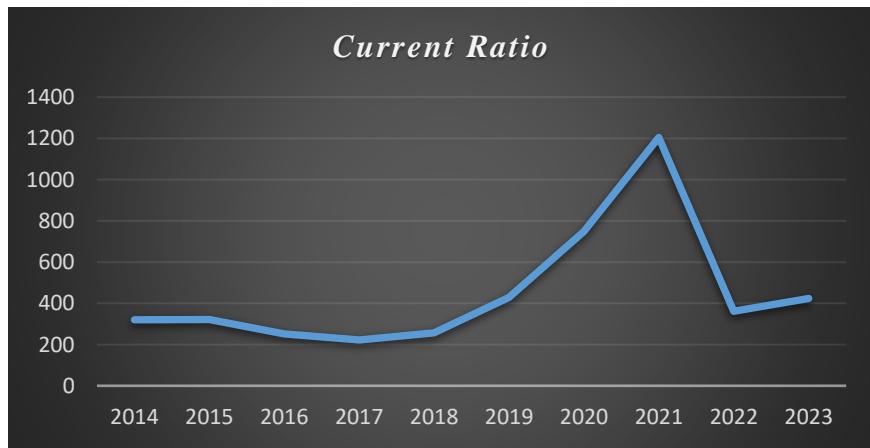
Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 14. Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	Current Ratio	%
2014	725.555.858.742	227.038.078.639	3,196	319,57
2015	768.616.382.919	238.787.420.729	3,219	321,88
2016	726.322.485.853	288.873.806.610	2,514	251,43
2017	828.525.701.589	372.597.904.191	2,224	222,36
2018	998.371.024.853	389.766.603.918	2,561	256,15
2019	902.827.833.509	210.417.184.808	4,291	429,07
2020	732.258.750.960	97.824.561.637	7,485	748,54
2021	621.234.956.302	51.569.836.162	12,046	1204,65
2022	657.146.797.637	181.842.675.808	3,614	361,38
2023	631.898.167.735	149.056.345.877	4,239	423,93

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *Current Ratio* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:

Grafik 7. *Current Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 14 dan grafik 7 *Current Ratio* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 13, dari tahun 2014 hingga 2023, kita bisa melihat bahwa perusahaan ini secara konsisten mempertahankan rasio di atas 200%. Ini jelas menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori "sangat sehat" menurut standar industri. Artinya, perusahaan ini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2021, mencapai 12,046 atau 1204,65%, yang berarti aset lancar perusahaan melebihi utang lancar lebih dari 12 kali lipat ini menunjukkan likuiditas yang sangat kuat. Meskipun ada beberapa fluktuasi, rasio ini tetap jauh di atas ambang batas minimum yang ditetapkan oleh industri, mencerminkan manajemen kas dan likuiditas yang sangat efisien sepanjang periode tersebut.

2. *Quick Ratio*

Tabel 15. Standar Industri *Quick Ratio*

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>150%	Sehat Sekali
<150% - 100%	Sehat
<100% - 75%	Kurang Sehat
75%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 16. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	%
2014	725.555.858.742	251.570.252.458	227.038.078.639	2,088	208,77
2015	768.616.382.919	278.302.980.053	238.787.420.729	2,053	205,33
2016	726.322.485.853	262.616.409.547	288.873.806.610	1,605	160,52
2017	828.525.701.589	368.568.611.841	372.597.904.191	1,234	123,45
2018	998.371.024.853	446.503.860.421	389.766.603.918	1,416	141,59
2019	902.827.833.509	325.736.211.482	210.417.184.808	2,743	274,26
2020	732.258.750.960	151.803.313.948	97.824.561.637	5,934	593,36
2021	621.234.956.302	108.481.953.171	51.569.836.162	9,943	994,29
2022	657.146.797.637	118.544.164.161	181.842.675.808	2,962	296,19
2023	631.898.167.735	140.020.607.851	149.056.345.877	3,300	329,99

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *Quick Ratio* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 8. *Quick Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 16. dan grafik 8, *Quick Ratio* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 15, perusahaan dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat mengesankan. Semua rasio berada di atas 150%, yang menurut standar industri bisa dikategorikan sebagai “Sehat Sekali”. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan luar biasa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2021 dengan angka 9,943 (994,29%), yang menunjukkan bahwa aset lancar (setelah dikurangi persediaan) jauh melebihi utang lancar. Bahkan pada tahun 2017, ketika rasio terendah tercatat sebesar 1,234 (123,45%), perusahaan masih tergolong “Sehat”, hanya sedikit di bawah ambang “Sehat Sekali”. Trend ini mencerminkan manajemen aset lancar yang sangat efisien dan struktur keuangan yang konservatif, memberikan keyakinan bahwa perusahaan sangat mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dalam berbagai kondisi keuangan.

3. Cash Ratio

Tabel 17. Standar Industri Cash Ratio

Standar Industri	
Standar	Kriteria
>50%	Sehat Sekali
<50% - 35%	Sehat
<35% - 15%	Kurang Sehat
15%	Tidak Sehat

Sumber: Jamaludin, S.E.I., M. Ec. Dev

Tabel 18. Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas dan setara kas	TOTAL ASET	Cash Ratio	%
2014	407.074.770.738	1.088.453.981.022	0,374	37,40
2015	394.909.291.774	1.136.045.185.033	0,348	34,76
2016	346.785.028.957	1.031.213.478.568	0,336	33,63
2017	386.459.132.845	1.141.551.052.237	0,339	33,85
2018	472.004.336.561	1.250.810.082.430	0,377	37,74
2019	486.840.559.234	1.110.366.038.014	0,438	43,85
2020	496.167.003.096	853.905.287.718	0,581	58,11
2021	436.977.852.382	739.965.067.428	0,591	59,05
2022	496.131.229.502	975.112.427.368	0,509	50,88
2023	482.716.453.300	899.489.533.890	0,537	53,67

Sumber: PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai *Cash Ratio* pada PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023:



Grafik 9. *Cash Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2014 – 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 18 dan grafik 9, yang membahas *Cash Ratio* dan merujuk pada standar industri dalam Tabel 17, kita bisa melihat bahwa kondisi kas perusahaan dari tahun 2014 hingga 2023 umumnya berada dalam kategori "Sehat" hingga "Sehat Sekali". Dari tahun 2014 sampai 2019, *Cash Ratio* berada di kisaran 0,336 hingga 0,377 (atau 33,63%–37,74%), yang masih tergolong "Sehat" karena nilainya berada dalam rentang 35%–50%. Kemudian, dari tahun 2020 hingga 2023, rasio ini meningkat menjadi lebih dari 0,50 (atau di atas 50%), masuk ke dalam kategori "Sehat Sekali", dengan puncaknya pada tahun 2021 yang mencapai 0,591 (59,05%). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam likuiditas perusahaan, di mana kas dan setara kas cukup untuk menutupi sebagian besar kewajiban lancar tanpa harus bergantung pada aset lancar lainnya. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan pengelolaan kas yang baik dan posisi likuiditas yang kuat, terutama dalam beberapa tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, kita bisa menarik beberapa kesimpulan penting:

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas seperti *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *GPM* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami

fluktuasi yang cukup signifikan, dengan kecenderungan penurunan yang jelas, terutama sejak tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda industri pariwisata. *ROA* dan *ROE* hanya menunjukkan performa yang baik di beberapa tahun awal, sementara di tahun-tahun berikutnya, terutama dari 2020 hingga 2023, keduanya mencatatkan nilai negatif, yang mencerminkan kerugian dan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas. *Net Profit Margin* (NPM) juga mengikuti tren yang sama, di mana hanya tahun 2014 yang menunjukkan angka sehat (8,85%), sedangkan tahun-tahun setelahnya, khususnya pasca 2020, mengalami penurunan drastis hingga mencapai margin negatif, yang menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Di sisi lain, *Gross Profit Margin* (GPM) tetap berada dalam kategori sangat sehat, selalu di atas 30%, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan biaya pokok penjualan. Ini menunjukkan bahwa meskipun operasional dasar perusahaan berjalan efisien, tantangan utama terletak pada beban non-operasional atau pengelolaan setelah laba kotor. Secara keseluruhan, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam manajemen dan strategi keuangan agar dapat memulihkan profitabilitas secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dari tahun 2014 hingga 2023, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dan sehat. Rasio *DAR* umumnya berada dalam kategori yang sehat, bahkan mencapai titik terendah 12,44% pada tahun 2021, yang mencerminkan efisiensi dalam pembiayaan internal dan rendahnya ketergantungan terhadap utang. Meskipun sempat meningkat lagi pada tahun 2022, perusahaan berhasil menurunkannya di tahun 2023 ke level 34,14%, yang termasuk dalam kategori "sehat sekali". Di sisi lain, rasio *DER* perusahaan secara konsisten berada di bawah 90% sepanjang periode tersebut, menunjukkan dominasi ekuitas dalam struktur permodalannya dan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan. Fluktuasi *DER* yang terjadi masih dalam batas wajar dan menunjukkan adanya kontrol manajerial yang efektif terhadap utang. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil mempertahankan struktur keuangan yang sehat dan efisien dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dari tahun 2014 hingga 2023, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat mengesankan dan tergolong dalam kategori "Sehat Sekali" menurut standar industri. *Current Ratio* perusahaan selalu berada jauh di atas 200%, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan angka 1204,65%, yang mencerminkan kemampuan luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick Ratio* juga menunjukkan tren yang serupa, dengan semua nilai rasio berada di atas 150% selama sepuluh tahun terakhir, menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar tanpa bergantung pada persediaan. *Cash Ratio*, meskipun awalnya berada di kisaran yang sehat (sekitar 33%-38%), mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2020 hingga melampaui 50%, yang menunjukkan pengelolaan kas yang sangat efisien dan posisi likuiditas yang kuat. Secara keseluruhan, perusahaan ini menunjukkan ketangguhan keuangan dan manajemen likuiditas yang sangat baik, memberikan keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi kewajiban jangka pendek dengan optimal.

REFERENSI

- Agung, M., & Hermanto, B. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Tahun 2014–2023*. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Halaman 301.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Halaman 115.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. Halaman 2.